PENGARUH KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGELOLA KELAS TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMPNEGERI 2 SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

NUR AISAH SIREGAR
Nim: 06. 311 031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2011

PENGARUH KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGELOLA KELAS TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMPNEGERI 2 SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

NUR AISAH SIREGAR
Nim: 06. 311 031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dra. Asmadawati, M.A	**Dra. Replita, M.Si**
NIP. 19678014 199403 2 002	**NIP. 19690526 199503 2 001**

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2011

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
Email:stainpasid@yahoo.co.id

Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 fax (0634) 24022

Hal : Skripsi a.n
Nur Aisah Siregar
Lamp : 5 (lima) eksempelar

Padangsidimpuan, 16 Mei 2011
Kepada Yth.
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Padangsidimpuan
Di
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Aisah Siregar yang berjudul: **"Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Siswa Di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak beberapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari bapak, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I	**PEMBIMBING II**
Dra. Asmadawati, M.A	**Dra. Replita, M.Si**
NIP. 19678014 199403 2 002	**NIP. 19690526 199503 2 001**

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSAH SARJANA

NAMA	**:**	**NUR AISAH SIREGAR**
NIM	**:**	**06. 311 031**
JUDUL	**:**	**PENGARUH KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGELOLA KELAS TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMP NEGERI 2 SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

KETUA	**:**	**Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd**	**( )**
Sekretaris	**:**	**Ali Asrun Lubis, S,Ag, M.Pd**	**( )**
Anggota	**:**	**1. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd**	**( )**
		2. Ali Asrun Lubis, S,Ag, M.Pd	**( )**
		3. Mhd. Yusuf Pulungan, M.A	**( )**
		4. Dra. Replita, M. Si	**( )**

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 30 Mei 2011

Pukul	: 08.30 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 70 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,25
Predikat/Yudisium	: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude*)

*) Coret yang tidak perlu

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : PENGARUH KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGELOLA KELAS TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMP NEGERI 2 SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ditulis Oleh : NUR AISAH SIREGAR
NIM : 06. 311 031

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Padangsidimpuan, Juli 2011
Ketua /Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : **NUR AISAH SIREGAR**
NIM : **06. 311 031**
Prodi : **PAI-3**
Judul : **PENGARUH KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGELOLA KELAS TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMP NEGERI 2 SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas belajar Pendidikan Agama Islam. Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun anak dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, bagaimana efektivitqas proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, apakah terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas terhadap efektivitas proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk mengetahui pengaruh kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas terhadap efektivitas proses pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dilihat dari pendekatan analisa data penelitian ini termasuk kepada penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian sebesar 265 siswa dan sampel penelitian diambil 25% berjumlah 66 siswa. Dari teknik *probability sampling*, sampel dalam penelitian ini termasuk *stratified sampling.* Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data angket dan wawancara. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas terhadap efektivitas proses pembelajaran siswa, maka di peroleh dari jawaban responden dengan menggunakan analisa korelasi product moment kemudian dilanjutkan dengan regeresi sederhana.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi antara variabel Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dengan variabel Efektivitas Proses Pembelajaran siswa tergolong kuat, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,635, artinya pengaruh positif dan signifikan. Pada taraf signifikan 5%=0,254. Ada pengaruh yang signifikan antara dua variabel yaitu variabel kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dan variabel efektivitas proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

KATA PENGANTAR

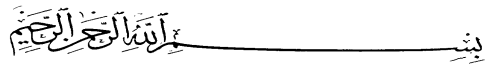

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Siswa Di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan"**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan dari berbagai pihak, utamanya dari Ayah dan Ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Asmadawati, M.A, selaku pembimbing I dan Ibu Replita, M.Si, selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah dan Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Kepada kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sayurmatinggi, yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun
6. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidimpuan, 16 Mei 2011

Penulis

Nur Aisah Siregar
NIM. 06. 311 031

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
ABSTRAK x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Kegunaan Penelitian 7
G. Sistematika Pembahasan 8

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori .....
1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Kelas ... 20
2. Efektivitas Proses Pembelajaran 26
B. Kerangka Pikir 26
C. Hipotesis 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian 29
B. Metode Penelitian 33
C. Populasi dan Sampel 34
D. Defenisi Operasional Variabel 35
E. Instrumen Pengumpulan Data 36

F. Teknik Pengumpulan Data 37
G. Analisis Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data 44
1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Kelas 44
2. Efektivitas Proses Pembelajaran Siswa 49
3. Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Siswa 52
B. Pengujian Hipotesis 54
C. Pembahasan Hasil Penelitian 63

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 69
B. Saran-saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Keadaan Guru SMP Negeri 2 Sayurmatinggi	29
Tabel 2	Keadaan Fasilitas SMP Negeri 2 Sayurmatinggi	32
Tabel 3	Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Sayurmatinggi	32
Tabel 4	Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Sayurmatinggi	33
Tabel 5	Jumlah Sampel	35
Tabel 6	Kriteria Penilaian	38
Tabel 7	Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai “r”	39
Tabel 8	Rangkuman Skor variabel Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Kelas	46
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Kelas	46
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Efektivitas Proses Pembelajaran Siswa	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi anak-anak di sekolah. Kedudukan “kelas” yang begitu penting mengisyaratkan bahwa tenaga kependidikan harus profesional dalam mengelola kelas untuk terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan/kompetensi baru, sedangkan efektivitas sangat berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif, apabila semua tugas pokok dalam pembelajaran terlaksana, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta pengendaliannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.[1] Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses interaksi edukatif yang efektif, karena pengelolaan merupakan perbuatan menyelenggarakan atau mengurus sesuatu, agar yang dikelola itu dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Sebagai pengelola

[1]J.J. Hasibuan, dkk. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 163.

kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran.

Kelas yang dikelola dengan baik, akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya jika guru tidak mampu mengelola kelas, akan menghambat kegiatan pengajaran. Dan jika guru tidak mampu dalam mengelola kelas pasti anak didik akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di dalam kelas, hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.

Pengelolaan kelas bertujuan agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi dan dapat menciptakan keefektifan pembelajaran siswa. Suatu kenyataan menunjukkan bahwa mengelola kelas bagi seorang guru bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi hal ini merupakan suatu tugas yang sulit, karena yang dihadapi adalah sejumlah siswa yang berbeda corak dan cara berpikirnya, tapi meskipun sulit, bila seorang guru mampu mengendalikan kelas, maka akan terjadi keharmonisan, keserasian, dan kesenangan dalam proses pembelajaran.[2]

Dalam menjalankan tugasnya, guru harus memiliki tujuan umum dan tujuan khusus dalam pengelolaan kelas. Maksud dari tujuan umum dari pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik, sedangkan tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat

[2]*Ibid.* hlm. 164.

belajar dan mengawasi kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Dalam setiap proses pengajaran kondisi ini harus direncanakan oleh guru secara sengaja, agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan (usaha pencegahan).

Dalam proses pembelajaran sering terjadi masalah-masalah yang mudah merusak iklim pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas, karena kondisi yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Dengan pengelolaan kelas, maka akan tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan dapat mengantisipasi jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang efektif dan efisien, memerlukan kehati-hatian dalam mengenal apakah suatu masalah individual atau masalah kelompok tersebut dapat terjadi pada kelompok lain atau sebaliknya.[3]

Untuk dapat mengelola kelas secara efektif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru harus mengkondisikan kelas dan menciptakan iklim yang

[3]*Ibid.* hlm. 165

menyenangkan, serta memperhatikan situasi kelas terhadap kemungkinan-kemungkinan gangguan-gangguan dalam proses pembelajaran.

Situasi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang optimal, sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan situasi belajar, sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan guru secara intensif berdasarkan agenda yang telah diprogramkan oleh guru.[4] Tetapi realitasnya, masih sering kita lihat kenakalan atau prilaku-prilaku siswa yang menyimpang mulai dari membuang sampah sembarangan, berisik, mencuri, berkelahi, tidak disiplin dalam belajar, sering bolos, hingga pecandu obat-obat terlarang, sehingga dapat mempengaruhi dan bahkan merusak proses pembelajaran.

Kemampuan guru mengelola kelas sangat dituntut demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Tetapi terkadang, guru bersikap acuh tak acuh, membiarkan kondisi kelas yang tidak kondusif lagi untuk proses pembelajaran, dan membiarkan prilaku-prilaku siswa di dalam kelas yang sangat mengganggu proses pembelajaran, sehingga efektivitas pembelajaran tidak terwujud.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi bahwa dalam efektivitas proses pembelajaran masih kurang, hal ini disebabkan oleh gangguan-gangguan yang terjadi di dalam kelas, yang

[4]Murni Djamal. *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Teks Book, 1993), hlm. 53-54.

ditimbulkan oleh siswa maupun guru. Hal ini ditandai dengan seringnya terjadi keributan di dalam kelas, proses pembelajaran yang tidak efektif, dan tata ruangan serta kelas yang tidak mendukung untuk terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Di asumsikan salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya kemampuan guru mengelola kelas dan mengkondisikan situasi dalam kelas, agar tercipta kenyamanan dalam melakukan proses pembelajaran.

Melihat realitas tersebut, penulis tertarik untuk meneliti persoalan pengelolaan kelas dan efektivitas proses pembelajaran siswa di sekolah tersebut, sehingga penulis mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian yang akan di muat dalam skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dikemukakan banyak hal-hal yang dapat dipengaruhi efektivitas pembelajaran di antaranya adalah dari faktor pendidiknya yang meliputi; kemampuan guru dalam mengelola kelas, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan lain-lain. Dari faktor siswa antara lain keaktifan siswa dalam belajar, minat siswa dan lain-lain.

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat diketahui banyak faktor yang dapat berpengaruh kepada efektivitas proses pembelajaran siswa, namun penulis

hanya membahas kemampuan guru dalam mengelola kelas, hal ini didasari karena keterbasan waktu dan biaya.

C. Batasan Masalah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran diantaranya dari faktor guru, siswa, dan sarana prasarana sekolah. Karena luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah, dalam penelitian ini penulis tidak membahas semua faktor di atas. Penulis hanya membahas satu faktor yaitu guru dan dalam hal ini dilihat dari kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana efektivitas proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas terhadap efektivitas proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas terhadap efektivitas proses pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan atas hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat dan berguna:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dalam meningkatkan keterampilannya sebagai tenaga pendidik dan sebagai fasilitator.
2. Sebagai bahan informasi dan studi komparatif bagi peneliti-peneliti yang lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.
3. Sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di STAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut: Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, dibahas landasan teoritis tentang kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas dan efektivitas proses pembelajaran.

Bab ketiga, dibahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, defenisi operasional variabel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data yang terdiri dari kemampuan guru pendidikan agama Islam mengelola kelas efektivitas proses pembelajaran siswa, pengaruh kemampuan guru pendidikan agama Islam mengelola kelas terhadap efektivitas proses pembelajaran siswa, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Kelas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pengelolaan diartikan dengan "proses, perbuatan, cara mengolah".[5] Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah "ruang belajar di sekolah".[6] Lebih jelasnya lagi, Mulyasa mengemukakan bahwa "pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk mcnciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran".[7] Defenisi lain juga dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman, bahwa "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk mcnciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran".[8]

Pengelolaan kelas juga merupakan suatu alat untuk mengembangkan kerjasama dinamika kelas yang stabil, walaupun banyak gangguan dan perubahan dalam lingkungan. Pengelolaan kelas didefenisikan sebagai setiap usaha guru untuk mempertahankan disiplin atau keter1ibatan ke1as, oleh sebab itu bagi seorang guru kemampuan menciptakan kondisi pembelajaran

---

[5]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 446.

[6]*Ibid.*, hlm. 701.

[7]Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 91.

[8]Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 97.

yang baik sangat penting untuk mencapai efektivitas yang optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Konsep modern memandang pengelolaan kelas sebagai proses mengorganisasi segala sumber daya kelas bagi tcrciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sumber daya itu diorganisasikan untuk memecahkan aneka masalah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran, sekaligus membangun situasi kelas yang kondusif secara terus menerus. Tugas guru disini adalah menciptakan, memperbaiki, dan memelihara situasi kelas.

Situasi yang cerdas itulah yang mendukung peserta didik untuk mengukur, mengembangkan, dan memelihara stabilitas kemampuan, bakat, minat, dan energi yang dimilikinya dalam rangka menjalankan tugas-tugas pendidikan dan pembelajaran.[9]

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas menunjukkan pada pengaturan siswa, seperti memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas yang harus dikerjakan siswa, dan memelihara agar tugas-tugas dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal pengaturan siswa dapat dikelompokkan menjadi dua masalah yaitu masalah individu dan masalah kelompok, untuk melakukan pengelolaan yang efektif dan tepat guru harus mengidentifikasi kedua masalah tersebut. Di samping itu juga, pengelolaan kelas menunjukkan pengaturan fasilitas fisik, scperti

[9]Sudarman Danim. *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 168-169.

penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, dan penyimpanan barang-barang.

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya jika guru tidak mampu mengelola kelas akan menghambat kegiatan pembelajaran. Dan jika guru tidak mampu dalam mengelola kelas pasti anak didik akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di dalam kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif, jadi tujuan dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi dan bisa menciptakan keefektifan pembelajaran siswa.[10]

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur sejauh mana siswa telah melakukan proses pembelajaran. Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya ia harus lebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk

[10]Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Banjarmasin: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 47.

menangani suatu kasus pengelolaan kelas merupakan alterntif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya.

Penanganan masalah pengelolaan dapat diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu:

1) Masalah yang ada dalam wewenang guru bidang studi.
2) Masalah yang ada dalam wewenang sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan.
3) Masalah yang ada di luar wewenang guru bidang studi dan sekolah.[11]

a. Masalah yang ada dalam wewenang guru

Ada sejumlah masalah pengelolaan kelas yang ada dalam ruang lingkup wewenang seorang guru bidang studi untuk mengatasinya. Hal ini berarti guru bidang studi yang sedang mengelola proses pembelajaran dituntut untuk dapat menciptakan, memperhatikan, dan mengembalikan iklim belajar kepada kondisi belajar-mengajar yang efektif, sehingga peserta didik berkesempatan untuk dapat mengambil manfaat yang optimal dari kegiatan belajar yang dilakukannya.[12] Karena pengelolaan kelas bukanlah tugas yang ringan, maka dari itu penting bagi seorang guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas, prinsip tersebut meliputi:

[11] Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 155.
[12] *ibid.*

1) Hangat dan antusias

   Hangat dan antusias diperlukan dalam proses pembelajaran karena guru yang akrab dengan siswa selalu menunjukkan antusias pada tugas-tugasnya

2) Tantangan

   Dalam pemberian bahan pelajaran itu harus diberikan bahan yang menantang, karena bahan yang menantang akan meningkatkan dan mengendalikan gairah anak didik untuk belajar.

3) Menyajikan materi dengan alat bantu atau media

   Menyajikan materi dalam proses pembelajaran dibutuhkan media, karena media memiliki arti yang sangat penting dalam pembelajaran, jika ada kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media pengajaran

4) Gaya mengajar yang bervariasi

   Gaya mengajar guru yang bervariasi dapat mengurangi munculnya gangguan dan dapat meningkatkan perhatian anak didik juga tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

5) Strategi mengajar guru yang bervariasi

   Strategi mengajar guru yang bervariasi dapat mencegah munculnya gangguan dan dapat meningkatkan perhatian anak didik dan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif

6) Pembelajaran disiplin

Dalam mengembangkan disiplin dari anak didik guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, begitu juga dengan guru hendaknya menjadi teladan bagi anak didik yang melaksanakan disiplin sehingga anak didik manapun ikut disiplin.[13]

7) Cara mengatur tempat duduk peserta didik

Dalam mengatur tempat duduk disesuaikan dengan format belajar, dan yang memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku murid.

8) Memiliki ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus menjamin kesehatan anak didik. Sehingga peserta didik dalam kelas dapat menghirup udara segar dan dapat belajar dengan tenang.

9) Pengaturan barang-barang dalam kelas

Pengaturan barang-barang hendaknya disiplin dalam tempat yang khusus yang mudah dicapai jika diperlukan bagi kepentingan kegiatan belajar.

10) Memperhatikan kebersihan kelas

Sebelum memulai pelajaran guru hendaknya membersihkan ruangan kelas terlebih dahulu, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan tanpa ada gangguan.[14]

11) Memandang siswa secara seksama

---

[13] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 180-184

[14] Ahmad Rohani. *Op. Cit*, hlm 128

Memandang siswa secara seksama dapat melibatkan kontak pandang dalam pendekatan guru untuk berbicara, bekerja sama dan menunjukkan rasa persahabatan.

12) Pendekatan terhadap anak didik

Mengadakan pendekatan terhadap anak didik dapat memberikan minat dan motivasi anak didik terhadap tugas yang diberikan guru.

13) Memberikan penguatan dalam proses pembelajaran

Untuk menanggulangi anak didik yang menggangu atau tidak mengerjakan tugas, dapat dilakukan dengan pembinaan penguatan yang disiplin sesuai dengan masalahnya.

14) Memberikan reaksi bila ada gangguan dalam kelas

Dalam memberikan reaksi apabila ada gangguan dalam kelas , teguran perlu dilakukan oleh guru pada saat yang tepat sehingga dapat mengembalikan kelas menjadi tenang dan aman.

15) Menganalisis tingkah laku anak didik

Dalam menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah Kesulitan, guru berusaha memodifikasi tingkah laku anak didik dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis

16) Mengadakan pendekatan dalam memecahkan masalah kelompok

Dalam mengadakan pendekatan dalam masalah anak didik guru dapat mengendalikan tingkah laku yang keliru dan berusaha menyelesaikan masalah yang terjadi.[15]

17) Membina "raport" yang baik

Pembinaan hubungan baik dengan peserta didik dalam masalah pengelolaan sangat penting. Dengan hubungan baik ini, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan mencapai prestasi yang baik.

b. Masalah yang ada dalam wewenang sekolah

Dalam kenyataan sehari-hari di kelas, akan ditemukan masalah pengelolaan yang lingkup wewenang untuk mengatasinya berada di luar jangkauan guru bidang studi.

Masalah-masalah yang ada dalam wewenang sekolah antara lain pembagian ruangan yang adil untuk setiap tingkat dan jurusan, pengaturan upacara bendera pada hari Senin, menegur peserta didik yang selalu terlambat datang ke sekolah pada saat upacara bendera, mengingatkan peserta didik yang tidak mau memakai seragam sekolah, menasehati peserta didik yang rambutnya gondrong, dan lain sebagainya.

[15]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Op.Cit*, hlm. 188-194

c. Masalah yang ada di luar kekuasaan guru dan sekolah

Masih ada lagi masalah pengelolaan yang berada di luar guru bidang studi dan sekolah untuk mengatasinya. Dalam mengatasi masalah semacam ini mungkin yang harus terlibat adalah orang tua, lembaga-Iembaga yang ada di masyarakat seperti karang taruna, bahkan para penguasa dan lembaga pemerintahan setempat.

Pihak-pihak tersebut dituntut untuk membina ketertiban melalui pembiasaan yang baik, dan juga dituntut untuk turut mengatasi berbagai masalah pengelolaan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang dilakukan oleh peserta didik.

Masalah-masalah yang berada di luar jangkauan guru dan sekolah antara lain adalah minum-minuman keras di luar rumah, menonton film di luar batas umur yang telah ditentukan, membuat keributan di jalan, ngebut di jalan umum sehingga membahayakan bagi pengguna jasa jalan yang lainnya, pencurian, penjambretan, dan lain-lain.[16]

Guru Pendidikan Agama Islam, selaku tenaga profesiona1 sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologis ruang belajar, sehingga mengandung iklim atau suasana yang kondusif yang memungkinkan para siswa untuk mengikuti proses belajar dengan tenang.

Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan sekaligus mampu melakukan transfer ilmu

[16] Ahmad Rohani. *Op. Cit*, hlm 156-157

pengetahuan agama Islam, yang menyiapkan peserta didik agar daya kreasinya dapat tumbuh dan berkembang, serta mampu menyiapkan peserta didik yang bertanggung jawab.[17] Oleh sebab itu, Guru Pendidikan Agama Islam memerlukan suatu pemahaman untuk dapat berinteraksi dengan individu lain, terutama dengan siswanya, yaitu pemahaman tentang dirinya sendiri dan juga pemahaman tentang orang lain. Tanpa pemahaman yang mendalam dan meluas tentang diri sendiri dan orang lain, pendidik tidak dapat berinteraksi dengan orang lain (siswa) dengan baik. Maka, dalam hal ini guru harus memahami kepribadian siswa-siswanya.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi itu, terdapat peristiwa dan proses psikologis yang sangat penting untuk dipahami dan dijadikan rambu-rambu oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memperlakukan siswa secara tepat, dan hal ini juga dapat dijadikan guru Pendidikan Agama Islam sebagai usaha untuk memahami karakteristik siswanya berikut dengan minat dan bakatnya.

Guru Pendidikan Agama Islam juga berkewajihan menyediakan lingkungan pendidikan di sekolah maupun di madrasah untuk memberi kesempatan kepada siswa dalam megembangkan potensi yang dimilikinya agar mencapai titik maksimal.[18] Oleh sebab itu, sebagai guru yang profesional

---

[17]Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 51.

[18]Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 17.

guru Pendidikan Agama Islam harus mengetahui berbagai aspek sebagai landasan pokok, terutama untuk melaksanakan pembelajaran dan hal-hal yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik yang harus dimilikinya dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi siswa.

Sebagai pengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam berperan menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif, agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Pandangan mengenai pengelolaan kelas sebagaimana telah dikemukakan di atas intinya memiliki karakteristik yang sama, yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang nyata untuk mewujudkan suatu kondisi pembelajaran yang efektif. Dengan pengelolaan yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan, dengan demikian pengelolaan kelas yang baik memberikan pengaruh yang positif dan menunjang efektivitas proses pembelajaran di dalam kelas.

Pengelolaan lingkungan sosio-emosional yang meliputi guru Pendidikan Agama Islam akrab degan siswa, memberikan bahan-bahan yang menantang bagi anak didik, menyajikan materi dengan media, menggunakan gaya dan strategi mengajar yang bervariasi, mengembangkan disiplin diri, memandang siswa secara seksama dan mengadakan pendekatan pada anak didik dalam pemecahan masalah individu maupun kelompok.

Dari berbagai uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa indikator dari kemampuan guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas yang mencakup pengelolaan lingkungan fisik meliputi; cara mengatur tempat duduk siswa, pengaturan sarana dan alat pengajaran, penataan ruang kelas, pengaturan cahaya atau pentilasi dan kebersihan kelas.

2. Efektivitas Proses Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efektif yaitu "ada akibatnya", manjur mujarab serta berhasil guna.[19] Efektivitas adalah pola berpikir dan melaksanakan suatu kegiatan dengan tepat sekali pada sasarannya tanpa ada menyasar sedikitpun.[20] Defenisi lain menyebutkan bahwa efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.[21]

Menurut E. Mulyasa "efektivitas adalah suatu usaha penjaring yang berkesinambungan yang menumbuhkan proses".[22] Sedangkan menurut Sulchan Yasyin "efektivitas berasal dari kata "efektif" yang artinya ada pengaruhnya dari kegiatan yang dilakukan".[23] Dari berbagai defenisi tersebut secara singkat efektivitas menunjukkan suatu proses yang dilakukan untuk

---

[19]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 284.

[20]Ahmad Rohani. *Op.Cit.*, hlm. 19.

[21]E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 82.

[22]*Ibid.*, hlm. 84.

[23]Sulchan Yasyin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 133.

mencapai suatu tujuan tertentu dan dapat mengakibatkan sesuatu berjalan dengan lancar.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[24]

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, hal ini merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.[25] Maka efektivitas proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara tepat dan sesuai pada sasaran pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran efektif merupakan sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran

[24]Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.
[25]Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 61.

secara efektif dan efisien.[26] Sedangkan mengajar efektif adalah mengajar yang dapat membawa siswa untuk belajar efektif, oleh sebab usaha yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

a. Belajar secara aktif
b. Menggunakan metoda dan media yang bervariasi
c. Motivasi terus
d. Pertimbangan perbedaan individu
e. Buat perencanaan sebelum mengajar
f. Pengaruh guru yang sugestif
g. Guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa
h. Guru harus berani menciptakan suasana yang demokratis
i. Berikan masalah yang cepat merangsang untuk berpikir
j. Pelajaran perlu di integrasikan
k. Perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata
l. Berikan kebebasan untuk mengamati, mencoba. dan belajar sendiri.
m. Pengajaran remedial.[27]

Sedangkan peranan guru dalam pembelajaran meliputi;

a. Mendidik siswa dengan memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan (jangka panjang atau pendek).
b. Beri fasilitas yang memadai guna pencapaian tujuan.
c. Bantu perkembangan sikap, nilai, dan penyesuaian diri.

Faktor yang berpengaruh dalam kegiatan proses pembelajaran:

a. Tujuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang ingin dicapai.
   Materi pelajaran/bidang studi, tingkat kesulitan.
b. Sumber belajar (relevan, mutakhir, terpilih, tepat guna).
c. Ketersediaan alat dan dana, waktu persiapan.
d. Siswa (usia, kemampuan, latar be1akang, motivasi, kebutuhan).
e. Pengajar (filosofi, kebiasaan, kerjasama).
f. Besar kelas, ruangan, waktu/jam pertemuan.[28]

---

[26]Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif,* (Jakarta: AV Publisher, 2009), hlm. 193).

[27]*Ibid.,* hlm. 201.

[28]*Ibid.,* hlm. 203.

Pembelajaran efektif menyangkut dua aspek, yaitu pengajaran dan belajar yang masing-masing dilakukan oleh subjek pendidik dan peserta didik. Pada satu sisi pembelajaran efektif menuntut tercipta pengajaran efektif yang dilaksanakan oleh pendidik. Sisi lainnya, pembelajaran efektif juga menuntut terciptanya kondisi belajar yang efektif yang dilaksanakan oleh peserta didik.

Syafaruddin menyatakan, bahwa pelaksanaan pengajaran efektif dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan upaya mengajar peserta didik untuk memiliki informasi dan kehidupannya dan berguna baginya. Belajar efektif dilakukan oleh peserta didik untuk membentuk informasi, gagasan dan kebijaksanaan dari gurunya untuk menggunakannya sebagai sumber belajar secara efektif.[29]

Dalam pandangan E. Mulyasa, agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan diperlukan kegiatan menajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan sistem untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.[30]

Salah satu komponen dalam sistem pembelajaran tersebut adalah pendidik. Pendidik atau guru memiliki peran sentral dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan profesional guru menciptakan pembelajaran yang efektif sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara efektif.

---

[29]Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 83.

[30]E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 78.

Pembelajaran efektif sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien.[31]

Dalam pelaksanaan pembelajaran efektif, guru memiliki beberapa peran sentral di dalamnya, antara lain sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong, kreativitas, pembangkit, pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator.[32]

Komponen lainnya yang juga penting dalam sistem pembelajaran tersebut adalah peserta didik. Hal ini berarti kemampuan belajar efektif dituntut pendidik dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Kemampuan guru mengelola kelas merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya apabila guru tidak mampu mengelola kelas maka proses pembelajaran yang kurang menyenangkan akan timbul, sehingga siswa mengalami kejenuhan dan rasa bosan.

Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti: sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara peserta didik itu sendiri, serta

---

[31]E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 13.

[32]*Ibid.,* hlm. 37.

penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.[33] Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.

Penataan ruang yang kondusif menunjukkan kemampuan manajemen guru. Pada dasarnya kursi harus ditata untuk memaksimalkan perhatian murid, meminimalkan gangguan dan memungkinkan guru memantau kelas secara visual sepanjang waktu. Emmer merekomendasikan beberapa hal berkenaan dengan penataan fisik ruangan belajar sekolah sebagai berikut:

1) Tempat duduk siswa harus diatur untuk memudahkan pemantauan guru dan menghindari gangguan siswa terhadap siswa lain.
2) Garis pandang yang jelas harus tetap dipelihara dari setiap tempat duduk siswa pada setiap bidang pelajaran.
3) Tempat-tempat yang sering digunakan harus dapat diakses dengan mudah.
4) Jalur lalu lintas di dalam kelas harus dijamin bebas rintangan.
5) Peralatan dan material harus disusun sehingga siap digunakan oleh siswa maupun guru.[34]

Tujuan dilakukannya penataan fisik ruangan oleh guru adalah untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan di atas bahwa sekolah yang efektif menggunakan sebagian besar waktunya untuk belajar. Melakukan kegiatan belajar sepanjang hari sungguh kegiatan membosankan. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan penataan fisik ruang

---

[33]Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 165.

[34]Salfen Hasri. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, (Makassar: Yayasan Pendidikan Makasar BTN Minasa Upa, 2002), hlm. 63.

belajar dan untuk itu seorang guru haruslah memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik. Aspek-aspek pengelolaan dalam pengajaran ialah menciptakan dan mempertahankan lingkungan internal yang mendorong dan merealisasi potensi manusia dan yang memberi kemungkinan kepada murid bekerjasama dalam kelempok kelas untuk mewujudkan tujuan pendidikan sccara efeklif dan efisien.[35]

Dari uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa indikator-indikator efektivitas proses pembelajaran meliputi; terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, terlaksananya tugas guru dalam proses pembelajaran dengan baik, adanya aktivitas siswa untuk belajar secara aktif dalam kelas, adanya respons positif dari siswa dalam pembelajaran.

B. Kerangka Pikir

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Dalarn interaksi itu, terdapat peristiwa dan proses psikologis yang sangat penting untuk dipahami dan dijadikan rambu-rambu oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam memperlakukan siswa secara tepat. Oleh sebab itu, sebagai pengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam berperan menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.. Melalui pengelolaan kelas

[35]Made Pidarta. *Pengelolaan Kelas,* (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hlm. 18.

yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif, agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan, dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas, sehingga siswa dapat belajar dengan baik, melalui pengelolaan kelas yang baik, maka akan terwujud efektivitas pembelajaran. Dengan demikian kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas dengan baik akan berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Efektivitas pembelajaran akan terwujud apabila guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik, mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar, dan mampu merangsang aktivitas siswa, sehingga dengan demikian proses pembelajaran yang efektif akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian diduga kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

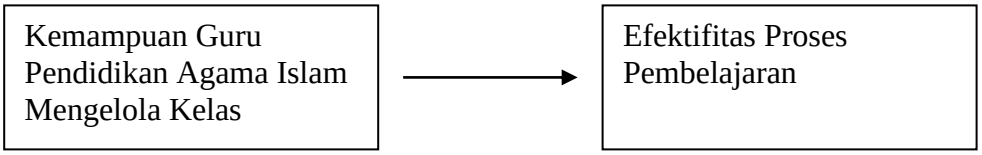

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto: “Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban

sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul".[36]

Berdasarkan uraian kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka penulis merumuskan hipotesis yaitu "terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam Mengelola kelas terhadap efektivitas proses pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Kabupaten Tapanuli Selatan".

Ho = tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (kemampuan guru mengelola kelas) terhadap variabel Y (efektivitas proses pembelajaran siswa)

Ha = ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (kemampuan guru mengelola kelas) terhadap variabel Y (efektivitas proses pembelajaran siswa)

[36]Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 67.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. SMP Sayurmatinggi ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama berstatus Negeri yang berada di Desa Sayurmatinggi, yang didirikan pada tahun 1948. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padangsidimpuan sekarang bernama Drs. Abdul Purto Daulay.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan bahwa jumlah guru di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi berjumlah 45 orang, dan jumlah pegawai TU/Penjaga Sekolah berjumlah 5 orang. Sedangkan jumlah guru honor 15 orang dan pegawai TU yang honor sebanyak 3 orang. Siswa di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi seluruhnya berjumlah 447 orang. Deskripsi data tentang guru, siswa, fasilitas, dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi dapat dideskripsikan pada tabel 1-3 berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru SMP Negeri 2 Sayurmatinggi

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs. Abdul Purto	IPA Biologi
2	Luhut Siregar, S.Pd	IPA Terpadu
3	Damri Nasution	Bahasa Indonesia

Lanjutan 1

4	Ambiya Sipahutar	BP
5	Emmi Nurlia Pasaribu	Penjaskes
6	Rosnaomi Aritonang	Bahasa Indonesia
7	Ahmad Daim, S.Pd	Matematika
8	Nurberta Tamba	B. Indonesia
9	Lanniari Lubis	B. Inggris
10	Drs. Tambat Siregar	Pendidikan Agama Islam dan BTAQ
11	Mahyuddin Syarif Harahap, S, Pd	PKN
12	Siti Sahara Nasution	Matematika
13	Wardani	B. Indonesia
14	Nirwana, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam dan BTAQ
15	Megawati Hasibuan	Matematika
16	Masrida	B. Inggris
17	Siti Harni Hasibuan	IPS Terpadu
18	Masdelila, S.Pd	IPS Terpadu
19	Junita Rini Eliwati, S.Pd	Matematika
20	Rosmini Batubara	Matematika
21	Rosnaini Hamidah, S.Pd	B. Inggris
22	Nuraini Lubis	Mulok
23	Mhd. Yunan Daulay, S.Pd.I	TIK
24	Sannah, S.Pd.I	IPA Terpadu
25	Rohimawati Siregar, S.Ag	Pendidikan Agama Islam dan BTAQ
26	Khoiruddin Batubara	Bimbingan Penyuluhan
27	Andi Gustian Hamonangan	IPS
28	Nurlenasari Siregar, S.Pd	IPA Terpadu
29	Abdullah Kasir Harahap, S.Pd	IPS

Lanjutan tabel 1

30	Dra. Masni	Pendidikan Agama Islam dan BTAQ
31	Rohayati Nasution, S.Pd	PKN
32	Komala Sari Siregar, S.Pd	IPS Terpadu
33	Sri Dingin Hasibuan	B. Inggris
34	Sumiati, S.Pd	IPS
35	Kellilawati Harahap, S.Pd	PKN
36	Elfi Sunarti, S.Pd	B. Indonesia
37	Asminah Siregar, S.Pd	PKN
38	Khairani Tambunan, S.Pd	B. Indonesia
39	Rosmawati	PKN
40	Darnita Warni Tanjung	Orkes
41	Seri Handayani, S.Pd	Seni Budaya
42	Dahrul Saleh Hasibuan, S.Pd	IPS Terpadu
43	Cahaya Harahap	Kesenian
44	Laliyani Nasution	Kesenian
45	Nurhannah Lubis	Kesenian
46	Lindawati	Kesenian
47	Siti Hawa	Kesenian
48	Elmina Sari	Kesenian
49	Ummi Khairani	TIK
50	Masdelia Caniago	Kesenian
51	Indah Sari Pulungan	Kesenian
Jumlah		**51 Orang**

Sumber Dokumentasi SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Tahun Ajaran 2009/2010

Tabel 2
Keadaan Fasilitas SMP Negeri 2 Sayurmatinggi

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruangan Kelas	13 Unit
2	Ruangan Kepala Sekolah	1 Unit
3	Ruangan Guru	1 Unit
4	Ruangan Tata Usaha	1 Unit
5	Musholla	1 Unit
6	Kamar Mandi	2 Unit
7	Komputer	2 Unit
8	Mesin Tik	2 Unit

Sumber Dokumentasi SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Tahun Ajaran 2009/2010

Tabel 3
Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Sayurmatinggi

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Meja Siswa	212 Unit
2	Kursi Siswa	399 Unit
3	Meja Guru	65 Unit
4	Kursi	68 Unit
5	Papan Tulis	27 Unit

Sumber Dokumentasi SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Tahun Ajaran 2009/2010

Tabel 4
Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Sayurmatinggi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	80	66	146
2	VIII	78	41	11
3	IX	89	93	182
Jumlah		**247**	**200**	**447**

Sumber Dokumentasi SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Tahun Ajaran 2009/2010

Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, yaitu pada bulan Februari 2010 hingga bulan Mei 2010

B. Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan pada penelitian korelasional. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa "penelitian korelasional merupakan penelitian yang sifatnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua atau beberapa variabel".[37]

Penelitian korelasional adalah termasuk dalam kategori jenis penelitian kuantitatif. Secara filosofis prinsip penelitian kuantitatif harus dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini.

[37]Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 326.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Sayurmatinggi kelas VII dan VIII. Kelas IX tidak dijadikan populasi dalam penelitian ini, karena kelas IX sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional dan ketika peneliti mengambil data ke lapangan kelas IX sudah menamatkan diri dari sekolah tersebut, sehingga penulis tidak mengikutsertakan siswa kelas IX. Maka dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Sayurmatinggi kelas VII dan VIII yang berjumlah 265 orang.

2. Sampel

Karena populasi dalam penelilian ini cukup banyak, yaitu lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 25% sebagai sampel dalam penelitian ini. Hal ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto.[38] Penarikan sampel dilakukan secara *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sederhana dan dipilih secara acak. Maka, yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 orang siswa SMP Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Jumlah sampel dapat dirincikan sebagai berikut:

[38]Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 107.

Tabel 5
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel 25% Jumlah Siswa
1	VII	146	36
2	VIII	119	30
Jumlah		**265**	**66**

D. Defenisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai variabel bebas dari penelitian ini adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah efektivitas proses pembelajaran.

Untuk mengukur variabel secara kuantitatif, maka perlu diberi defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas: indikator dari kemampuan guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas yang mencakup pengelolaan lingkungan fisik meliputi; cara mengatur tempat duduk siswa, pengaturan sarana dan alat pengajaran, penataan ruang kelas, pengaturan cahaya atau pentilasi dan kebersihan kelas.
2. Eefektivitas proses pembelajaran: indikator efektivitas proses pembelajaran meliputi; terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, terlaksananya tugas guru dalam proses pembelajaran dengan baik, adanya aktivitas siswa

untuk belajar secara aktif dalam kelas, adanya respons positif dari siswa dalam pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Sebagaimana sifat dari penelitian ini yang tergolong penelitian kuantitatif, sejalan dengan indikator yang telah ditetapkan, maka instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah angket, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis dengan mengajukan alternatif jawaban kepada responden penelitian ini. Angket ini bertujuan untuk menjaring data yang berhubungan dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam mengelola Kelas (X) dan efektifitas proses pembelajaran siswa (Y). Angket menggunaakan skala liker, yaitu dengan memberikan 4 alternatif jawaban.

1. Untuk variabel (X) kemampuan guru PAI mengelola kelas sekor diberikan sebagai berikut:
    a. Untuk option a diberikan skor 4
    b. Untuk option b diberikan skor 3
    c. Untuk option c diberikan skor 2
    d. Untuk option d diberikan skor 1
2. Untuk variabel Y (efektifitas proses pembelajaran) adalah:
    a. Untuk option a diberikan skor 4
    b. Untuk option b diberikan skor 3
    c. Untuk option c diberikan skor 2

d. Untuk option d diberikan skor 1

3. Interviuw yaitu wawancara, sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden untuk mengetahui kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran siswa kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, setelah responden mengisi angket tersebut, kemudian setelah itu penulis mengumpul kembali angket yang telah diisi oleh responden.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah dan di analisis dengan analisis kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus statistik, maka dalam hal ini untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas (X) dan efektivitas proses pembelajaran (Y), maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\Sigma \text{ Skor}}{\Sigma \text{ Responden x Item Soal x Bobot Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, selanjutnya diinterpretasikan melalui kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 6
Kriteria Penilaian[39]

Tingkat Pencapaian	Kategori
0 – 20%	Sangat Tidak Baik
21 – 40%	Tidak Baik
41 – 60%	Kurang Baik
61 – 80%	Baik
81 – 100%	Sangat Baik

Sebelum melakukan analisis korelasi, maka perlu diketahui terlebih dahulu apakah data penelitian variabel kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dan variabel efektivitas proses pembelajaran siswa berpola linier atau sebaliknya, oleh sebab itu perlu dilakukan uji linieritas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap efektivitas proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dibuatlah tabel penolong yang berisikan skor jawaban responden, kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunkan rumus Korelasi Product Momen t sebagai berikut :

$$rxy = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(\sum Y^2 - \sum Y^2)\}}}$$

[39]*Ibid.,* hlm. 152.

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antra skor X dan Y

ΣX = Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas (variabel bebas)

ΣY = Efektivitas proses pembelajaran siswa (variabel terikat).[40]

Untuk mengetahui tingkat rendahnya korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

Tabel 7
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai "r"

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,80 – 100	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Pengujian hipotesis adanya pengaruh variabel kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dan variabel efektivitas proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, dilaksanakan dengan

[40]Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 193.

cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi (rxy) kepada variabel r_{tabel} (rt) dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka tolak Ho artinya terdapat pengaruh dan,

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka terima Ho artinya tidak terdapat pengaruh. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan kemampunan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap efektifitas proses pembalajaran siswa di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$KP = r^2 \times 100\%$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi, yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dan variabel efektifitas proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, maka hasil PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{I-r^2}}$$

keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai PPM

n = Jumlah sampel.[41]

Kemudian untuk mengetahui peramalan atau prediksi pengaruh kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap efektifitas proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada masa akan datang, dan untuk mengetahui besarnya nilai efektivitas proses pembelajaran siswa dan nilai sebagai arah penentu yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan, maka data dimasukkan ke dalam rumus regresi.

Regresi merupakan suatu proses memperkirakan tentang apa yang terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya dapat diperkecil.[42] Dalam penelitian salah satu kegunaan analisis regresi adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y), serta memberikan kontribusi menentukan keputusan terbaik.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap efektivitas proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, diperoleh bentuk persamaan regresi yang dirumuskan dengan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = (dibaca Y topi) subyek variabel terikat yang diproyeksikan.]

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

---

[41]Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 138-139.

[42]*Ibid.*, hlm. 147

a = Nilai konstanta harga y jika X = 0.

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.[43]

Untuk mencari nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n.\sum XY - \sum X.\sum Y}{n}$$

Sedangkan untuk memperoleh nilai a, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b.\sum X}{n.}$$

Selanjutnya, untuk memperoleh Jumlah Kuadrat Regresi digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

JK_{Reg} [a] $= \frac{\left(\sum Y^2\right)}{n}$

JK_{Reg} [a/b] $= b.\left\{\sum XY - \frac{(\sum X).(\sum Y)}{n}\right\}$

$JK_{Res} = \Sigma Y^2 - JK_{Reg}$ [a/b] - JK_{Reg} [a}

RJK_{Reg} [a] = JK_{Reg} [a]

RJK_{Reg} [a/b] = JK_{Reg} [a/b]

JK_{Res} = JK_{Res}

[43]*Ibid.*, hlm. 148

Untuk menguji signifikansi pengaruh kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap efektivitas proses pembelajaran siswa di SMP Negeri Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg}[a/b]}{RJK_{Res}}$$

Setelah F_{hitung} diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf 0,05, dengan kaidah pengujian signifikansi sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak Ho artinya signifikan dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima Ho artinya tidak signifikan.[44]

[44]*Ibid.,* hlm. 152-154.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Kelas

Kemampuan guru mengelola kelas di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi dilihat dari kehangatan dan keantusiasan guru dalam memberikan tugas-tugas kepada anak didik. Misalnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan metode diskusi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak didik yang saling berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dengan begitu antara guru dan anak didik dapat terjalin keakraban dan termotivasi dalam belajar. Begitu juga dalam menyajikan materi pelajaran guru tidak selalu menggunakan alat bantu atau media dalam proses pembelajaran dikarenakan terbatasnya alat bantu atau media pembelajaran yang tersedia di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi, dalam hal gaya dan strategi mengajar guru Pendidikan Agama Islam menggunakan gaya dan strategi yang bervariasi. Misalnya dalam menjelaskan pelajaran guru mampu menyesuaikan intonasi suara sesuai dengan kondisi pengajaran.

Pengelolaan kelas yang diterapkan di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi antara lain dilihat dari usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam mengatur ruangan kelas, sebelum pembelajaran dimulai guru PAI terlebih

dahulu mendesain dan mengatur ruangan kelas serta memperhatikan kebersihan kelas dan apabila ada bangku-bangku yang tidak lurus maka guru menyuruh anak didik untuk meluruskannya.

Berdasarkan dari jawaban responden anak didik bahwa pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi terlaksana dengan baik yaitu dengan adanya respon siswa terhadap sikap guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam. Tetapi pengelolaan kelas seperti pengaturan bangku hanya kadang-kadang diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam bahwa pengelolaan kelas dilakukan yaitu dengan menunjukkan sikap tanggap guru dengan cara memandang anak didik secara seksama, mendekati anak didik dan memberikan reaksi apabila ada gangguan dalam kelas serta pengaturan ventilasi juga kebersihan ruangan selalu diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket dengan menggunakan perhitungan statistik, maka setelah data terkumpul, skor yang diperoleh dari jawaban responden unuk variabel kemampuan guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 8
Rangkuman Skor variabel Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Kelas

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	67
2	Skor terendah	40
3	Range (rentangan)	27
4	Skor Mean (rata-rata)	48,43
5	Median	55,5
6	Modus	51
7	Standar Deviasi	22,87

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi variabel kemampuan guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas berdasarkan jumlah sampel 66 orang adalah 67 dan terendah 40, range (rentangan) sebesar 27, skor mean (rata-rata) adalah 48,43, median sebesar 55,5 sedangkan untuk skor madus atau nilai yang paling banyak muncul sebesar 51 dan standar deviasi diperoleh 22,87.

Hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Kelas

Kelas Interval	**Frekuensi Absolut**	**Frekuensi Relatif**
40 – 43	5	7%
44 – 47	8	12%

Lanjutan tabel 9

48 – 51	17	26%
52 – 55	13	20%
56 – 59	11	17%
60 – 63	5	7%
64 – 67	7	11%
	66	100%

Hal ini dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

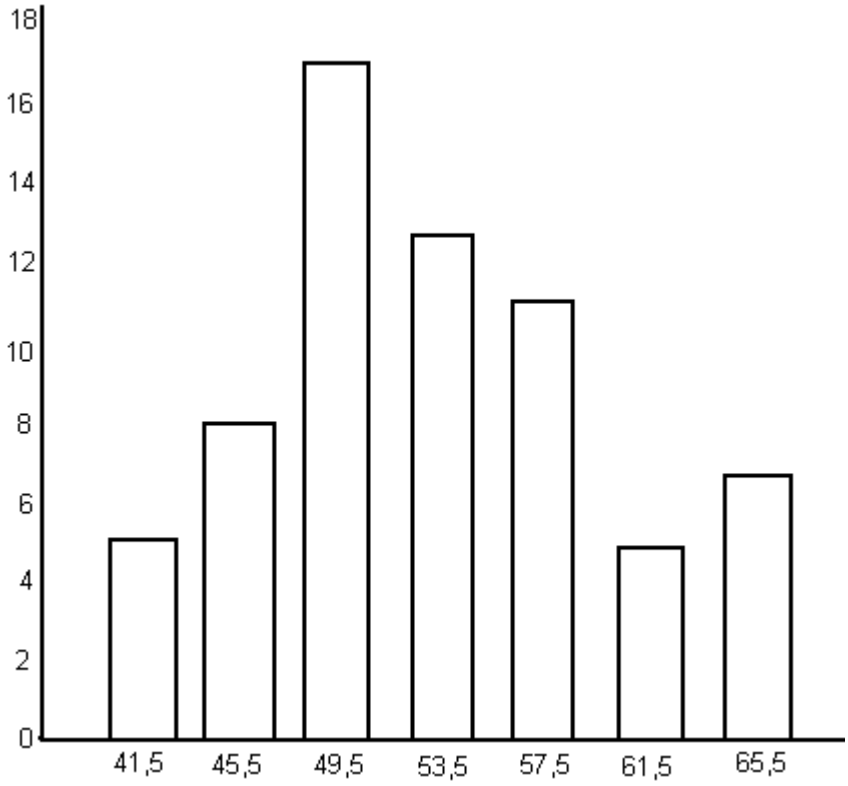

Gambar : Frekuensi skor variabel kemampuan guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penyebaran variabel kemampuan guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas menunjukkan bahwa responden yang ada interval 40-43 sebanyak 5 orang (7%), interval 44-47 sebanyak 8 orang (12%), interval 48-51 sebanyak 17 orang (26%), interval 52-55 sebanyak 13 orang (20%), interval 56-59 sebanyak 11 orang (17%), interval 60-63 sebanyak 5 orang (7%), interval 64-67 sebanyak 7 orang (11%).

Untuk mengetahui berapa besar skor penggunaan metode demonstrasi secara kumulatif seperti data berikut:

$$\frac{3522}{4x17x66}x100$$

$$=\frac{3522}{4488}x100\%$$

$$=78{,}47$$

Hasil perhitungan di atas dapat diperoleh skor kemampuan guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 78,47%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka variabel kemampuan guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas di SMP Negeri 2 Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah baik.

2. Efektivitas Proses Pembelajaran Siswa

Dalam kegiatan efektivitas proses pembelajaran siswa, seorang guru harus mampu memberikan dorongan atau motivasi dan memberikan masalah yang cepat merangsang siswa untuk berpikir dengan cara memberikan sugesti dan dorongan-dorongan agar siswa lebih semangat dan tekun dalam belajar.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru membuat rencana pengajaran seperti RPP dan mampu menciptakan suasana yang demokratis yaitu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi sering menghubungkannya dengan kehidupan nyata, misalnya cerita anak yang durhaka kepada orangtuanya.

Berdasarkan dari jumlah jawaban respon dari anak didik di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi bahwa efektivitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dengan efektif dan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan dilihat dari siswa belajar secara aktif di dalam kelas dan mereka melakukan tanggung jawab yang diberikan oleh guru.

Iklim pembelajaran yang kondusif yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan penataan ruangan, karena ruangan harus ditata dengan rapi untuk memaksimalkan perhatian murid dan mengurangi gangguan di dalam kelas dan memberikan bahan pembelajaran secara tepat yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel efektivitas proses pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Sayurmatinggi menyebar dari skor

terendah 35 sampai dengan skor tertinggi 60. Kemudian data digolongkan menjadi data bergolong dengan jarak interval 7. dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 47,7, nilai pertengahan (median) sebesar 29,5%, dan nilai yang paling sering muncul yaitu 50 dan standar deviasi sebesar 5,61.

Hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Efektivitas Proses Pembelajaran Siswa

Kelas Interval	**Frekuensi Absolut**	**Frekuensi Relatif**
40 – 43	1	2%
44 – 47	5	8%
48 – 51	15	23%
52 – 55	21	32%
56 – 59	17	26%
60 – 63	3	4%
64 – 67	4	5%
	66	100%

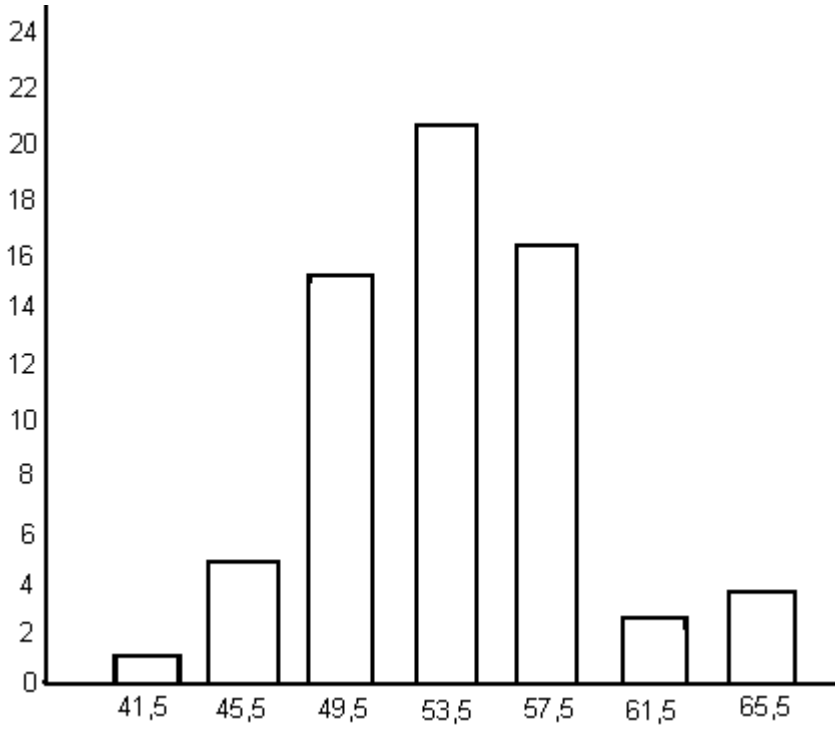

Gambar : Frekuensi skor variabel efektivitas proses pembelajaran siswa

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penyebaran variabel efektivitas proses pembelajaran siswa menunjukkan bahwa responden yang ada interval 40-43 sebanyak 1 orang (2%), interval 44-47 sebanyak 5 orang (8%), interval 48-51 sebanyak 15 orang (23%), interval 52-55 sebanyak 21 orang (32%), interval 56-59 sebanyak 17 orang (26%), interval 60-63 sebanyak 3 orang (4%), interval 64-67 sebanyak 4 orang (5%).

Untuk mengetahui berapa besar skor penggunaan metode demonstrasi secara kumulatif dapat digunakan dengan rumus: jumlah skor hasil pengolahan data variabel Y :

$$\frac{3549}{4x17x66}x100$$

$$=\frac{3549}{4488}x100\%$$

$$= 79{,}0$$

Hasil perhitungan di atas dapat diperoleh skor efektivitas proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 79,0%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka variabel efektivitas proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah baik.

3. Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Siswa

Berdasarkan wawancara dengan ibu nirwana dan ibu rohimawati guru Pendidikan Agama Islam, diketahui guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan memberikan bahan pelajaran yang menantang akan menimbulkan gairah anak didik untuk memecahkan masalah, hasil wawancara peneliti dengan 2 orang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi.[45]

Kalau ditinjau dari penyajian materi Pendidikan Agama Islam bahwa guru menggunakan media yang menarik karena media dapat mempermudah anak didik dalam memahami pelajaran dan guru tidak perlu menjelaskan

[45] Nirwana, S.Pd.I dan Rohimawati Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 24 Januari, 2011.

materi secara keseluruhan karena sudah terbantu oleh media yang digunakan tutur ibu Masni.[46]

Guru Agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi selalu menggunakan gaya dan strategi mengajar yang bervariasi karena gaya dan strategi mengajar yang bervariasi dapat menghindari kejenuhan anak didik dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif, tutur ibu Nirwana.[47]

Seorang guru seharusnya dapat mengembangkan disiplin pada diri anak karena dengan mengembangkan disiplin pada diri anak didik, anak didik akan lebih teratur dan tertib dan senantiasa patuh terhadap peraturan-peraturan yang diterapkan disekolah tutur Bapak Tambat Siregar.[48]

Dalam mengatur tempat duduk siswa guru mengaturnya sesuai dengan postur tubuh anak didik bila siswanya yang kecil maka disuruh duduk di depan, karena tempat duduk bisa mempengaruhi anak didik dalam proses pembelajaran dengan pengaturan tempat duduk yang baik maka anak didik itu kreatif dan akan kerasan belajar di ruangan tersebut.

Dalam pengaturan cahaya ataupun pentilasi di ruangan kelas dibuat sedimikian rupa, maksudnya di setiap ruangan kelas memiliki ventilasi sehingga cahaya atau udara dapat masuk ke dalam kelas secara teratur dan

---

[46] Dra Masni, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 24 Januari, 2011.

[47] Nirwana, S.Pd.I dan Rohimawati Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 24 Januari, 2011

[48] Drs. Tambat Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 24 Januari, 2011.

suasana kelaspun tetap nyaman dan sejuk, serta tidak pengap, tutur Ibu Nirwana.[49]

Apabila ada gangguan dalam kelas, kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi memberikan reaksi yang tepat baik itu berupa teguran maupun nasehat dan peringatan, tutur Ibu Masni.[50]

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam Bapak Tambat Siregar menuturkan bahwa dalam menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami kesulitan belajar saya berusaha memberikan penguatan secara sistematis misalnya memberikan remedial kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar agar prestasinya tidak jauh tertinggal dari anak didik lainnya.[51]

B. Pengujian Hipotesis

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	67	65	4489	4225	4355
2	66	64	4359	4096	4224
3	47	52	2209	2704	2444
4	50	48	2500	2304	2400
5	60	59	3600	3481	3540
6	53	53	2809	2809	2809
7	56	55	3136	3025	3080

[49]Nirwana, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 24 Januari, 2011.

[50] Dra Masni, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 24 Januari, 2011

[51] Drs. Tambat Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara tanggal 24 Januari, 2011.

8	55	48	3025	2304	2640
9	59	57	3481	3249	3363
10	47	48	2209	2304	2256
11	50	56	2500	3136	2800
12	41	46	1681	2116	1886
13	55	59	3025	3481	3245
14	51	51	2601	2601	2601
15	46	54	2116	2916	2484
16	42	53	1764	2809	2226
17	40	50	1600	2500	2000
18	67	51	4489	2601	3417
19	56	58	3136	3364	3248
20	65	53	4225	2809	3445
21	58	53	3364	2809	3074
22	41	48	1681	2304	1968
23	48	47	2304	2209	2256
24	47	53	2209	2809	2491
25	49	57	2401	3249	2793
26	51	49	2601	2401	2499
27	51	54	2601	2916	2754
28	59	59	3481	3481	3481
29	47	51	2209	2601	2397
30	52	53	3704	2809	2756
31	56	51	3136	2601	2856

32	49	53	2401	2809	2597
33	54	49	2916	2401	2646
34	50	59	2500	3481	2950
35	46	49	2116	2401	2251
36	45	50	2025	2500	2250
37	61	59	2721	3481	3599
38	58	56	3364	3136	3248
39	67	64	4489	4096	4288
40	54	57	2916	3249	3078
41	60	57	3600	3249	3420
42	49	47	2401	2209	2303
43	67	62	4489	3844	4154
44	54	54	2916	2916	2916
45	61	56	3721	3136	3416
46	51	55	2601	3025	2805
47	60	65	3600	4225	2900
48	53	56	2809	3136	2968
49	58	56	3364	3136	3248
50	51	53	2601	2809	2703
51	51	51	2601	2601	2601
52	54	51	2916	2601	2754
53	49	53	2401	2809	2597
54	52	52	2704	2704	2704
55	43	47	1849	2209	2021

56	50	40	2500	1600	2000
57	44	52	1936	2704	2288
58	59	59	3481	3481	348
59	54	44	2916	1936	2376
60	52	53	2704	2809	2756
61	50	52	2500	2704	2600
62	57	52	3249	2704	2964
63	53	60	2809	3600	3180
64	51	53	2601	2809	2703
65	65	58	4225	3364	3770
66	58	60	3364	3600	3480
	$\sum X$ 3522	$\sum Y$ 3549	$\sum X^2$ 190948	$\sum Y^2$ 192497	$\sum$ XY 190806

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang digunakan untuk melakukan perhitungan-perhitungan product moment nilai masing-masing simbol adalah sebagai berikut:

$\sum x = 3522$

$\sum y = 3549$

$\sum x^2 = 190948$

$\sum y^2 = 192497$

$\sum xy = 190806$

Setelah diperoleh nilai di atas, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$rxy = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{66.190806 - (3522).(3549)}{\sqrt{\{66.190948 - (3522)^2\}\{66.192497 - 93549)^2\}}}$$

$$= \frac{12593196 - 12499578}{\{12602568 - 12404484\}\{12704802 - 12595401\}}$$

$$= \frac{93618}{\sqrt{198084x109401}}$$

$$= \frac{93618}{147209{,}3329}$$

$$= 0{,}635$$

Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel sebagai berikut:

Kp = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

Kp = r^2 x 100% = $0{,}635^2$ x 100%

= 0,403225 x 100%

= 40,3225

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sumbangan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam terhadap efektivitas proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 40,3225%.

Interpretasi db = N-nr

= 66-2

= 64 (konsultasi tabel nilai "r" *produc moment*)[52]

Dilihat pada r_{tabel} untuk mengetahui taraf signifikan. Pada r_{tabel} tidak ditemukan angka sampel 66, maka penulis mengambil sampelnya dari angka 64. taraf signifikan 5% =0,254. Maka tolak Ho dan terima Ha artinya ada pengaruh yang signifikan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 Sayur Matinggi Kabupaten Tapnuli Selatan adalah baik.

Kemudian dilanjutkan dengan regresi linear. Rumus = $\hat{y} = a + bx$. Untuk memperoleh a dan b maka dipakai rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n.(\sum xy) - \sum x.\sum y}{n.\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{66(190806) - (3522)(3549)}{66(190948)(3522)^2}$$

$$= \frac{12593(96 - 12499578)}{12602568 - 12404484}$$

$$= \frac{93618}{198084}$$

$$= 0{,}472$$

[52]Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 181.

$$a = \frac{\sum y - b.\sum x}{n}$$

$$= \frac{3549 - 0{,}472(3522)}{66}$$

$$= \frac{3549 - 1662{,}384}{66}$$

$$= \frac{1886{,}616}{66}$$

$$= 28{,}585$$

Persamaan regresi adalah

$\hat{y}$ = a + b x

= 28,585+0,472 x

= 29,057 x

Rata-rata X dengan rumus = X = $\frac{\sum x}{n} = \frac{3522}{66} = 53{,}36$

Rata-rata Y regresi rumus = Y= $\frac{\sum y}{n} = \frac{3549}{66} = 53{,}77$

Untuk menguji signifikan dengan rumus t_{hitung} :

$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

$$= \frac{0{,}635\sqrt{66-2}}{1-0.635^2}$$
$$= \frac{0{,}635\sqrt{64}}{1-0{,}403225}$$
$$= \frac{0{,}635.8}{\sqrt{0{,}596}}$$
$$= \frac{5{,}08}{0{,}772}$$
$$= 6{,}5803$$

Gambar : Persamaan Garis Regresi

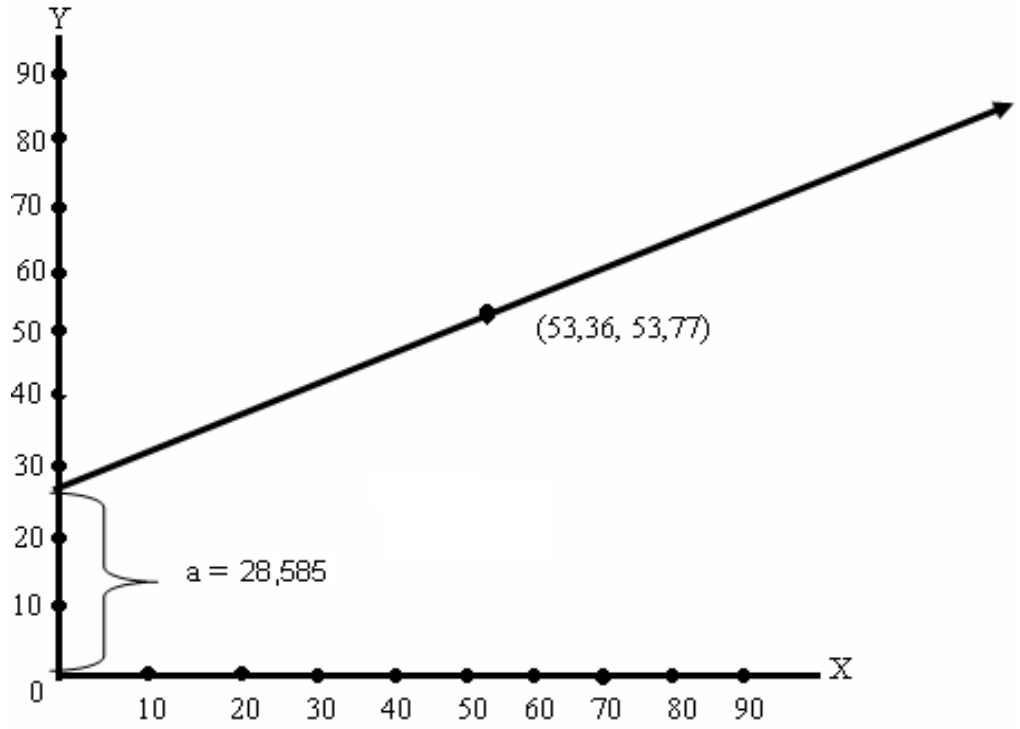

Dari gambar di atas, menjelaskan bahwa variabel kemampuan guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas terhadap efektivitas proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi memiliki pengaruh.

Dilanjutkan dengan uji signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

JK Reg (a) $\frac{(\sum y)^2}{N} = \frac{(3549)^2}{66} = \frac{12595401}{66} = 19083{,}40$

JK Reg (b/a) $= b\left(\sum x \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}\right)$ [53]

$= 0{,}472\left(190806 - \frac{(3522)(3549)}{66}\right)$

$= 0{,}472\left(190806 - \frac{12499578}{66}\right)$

$= 0{,}472(190806 - 189387{,}5455)$

$= 04{,}72(1418{,}4545)$

$= 669{,}510524$

JK Res (a) $= \sum y^2 - Jk\,\mathrm{Re}\,g(b/a)\,Jk\,\mathrm{Re}\,g(a)$ [54]

$= 192497 - 669{,}510524 - 19083{,}40$

$= 988{,}089476$

Rjk Reg (a) = Jk Reg (a) = 190839, 40

Rjk Reg (b/a) = Jk Reg (b/a) = 669,51024

Rjk Res $= \frac{Jk\,\mathrm{Re}\,s}{n-2} = \frac{988{,}089476}{66-2} = \frac{988{,}089476}{64} = 15{,}438$

---

[53]Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 138.

[54]*Ibid.*

F hitung $= \frac{Rjk\,\mathrm{Re}\,g(b/a)}{Rjk\,\mathrm{Re}\,s} = \frac{669{,}510524}{15{,}438} = 43{,}367$

F tabel $= F\{(1-a)(dk\,\mathrm{Re}\,g(b/a)(dk\,\mathrm{Re}\,s)\}$

$= F\{(1-0{,}05)(dk\,\mathrm{Re}\,g(b/a)=1(dk\,\mathrm{Re}\,s=66-2=64)\}$

$= F\{(0{,}95)(1{,}64)\}$

Karena dalam F_{tabel} tidak ditemukan angka 66, maka peneliti mengambil dari angka 60. Jadi, F tabel pada interval kepercayaan 5% = 4,00 dan F_{tabel} pada interval kepercayaan 1 % = 7,08.

Jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka tolak Ho dan terima Ha artinya ada pengaruh yang signifikan antara dua variabel.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Kelas

   Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas terlihat dari guru mengatur tata ruang kelas, maksudnya sebelum proses pembelajaran dimulai guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi terlebih dahulu mendesain dan mengatur ruangan kelas sedemikian rupa, misalnya mengatur meja dan bangku siswa dan memperhatikan kebersihan kelas, jika banyak sampah-sampah yang berserakan diruangan maka guru menyuruh siswa untuk membersihkan ruangan kelas, karena kelas harus dalam keadaan bersih agar guru dan anak didik itu kreatif dan kerasan belajar diruangan tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah:

> Untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan perlu memperhatikan penataan ruangan kelas, karena dengan penataan ruangan kelas yang bagus dapat memudahkan guru bergerak secara leluasa dan anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang.[55]

Dilihat dari penguasaan bahan bidang studi agama Islam guru tersebut menguasai materi-materi yang diajarkannya dan siswa dapat mendengar suara guru dengan jelas ketika sedang menjelaskan materi yang diajarkannya. Dan dilihat dari respon siswa terhadap keterampilan dan sikap dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta terciptanya iklim pembelajaran yang optimal, dapat mengendalikan kondisi belajar yang optimal, mengorganisasi siswa, menangani konflik, dan mengatasi perilaku yang yang menimbulkan masalah.

Dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat memperlancar proses pembelajaran serta dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi.

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Siswa SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli selatan.

---

[55]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 180-184

Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli selatan tergolong dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pencapaian sebesar 78,47% baik.

2. Efektivitas proses pembelajaran Siswa SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Efektivitas proses pembelajaran siswa dilihat dari siswa belajar secara aktif di dalam kelas, maksudnya siswa berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar pada belajarnya sendiri, seperti bagaimana memecahkan masalah-masalah dan apa yang seharusnya yang mereka bisa lakukan dan bagaimana memecahkan masalah-masalah dan apa yang seharusnya yang mereka bisa lakukan dan bagaimana mereka melakukan tangung jawab yang diberikan kepada mereka sehingga termotivasi siswa untuk belajar mandiri.

Dengan analisis dan pengujian hipotesis di atas bahwa secara umum penelitian ini menunjukkan efektivitas proses pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli selatan dapat dikategorikan baik, yaitu dengan tingkat pencapaian sebesar 79,0%.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, bahwa koefisien korelasi antara variabel Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dengan variabel Efektivitas Proses Pembelajaran siswa tergolong baik, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,635, artinya pengaruh positif dan

signifikan. Pada taraf signfikan 5%=0,254 dan taraf signifikan 1%=0,330. Ada pengaruh yang signifikan antara dua variabel yaitu variabel kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dan variabel efektivitas proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Prediksi untuk masa depan dengan analisis regresi menunjukkan besarnya arah hubungan variabel kemampuan guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas dengan variabel efektivitas proses pembelajaran siswa diperoleh dalam bentuk persamaan $\bar{Y}$ = 28,585+0,472 X, maka apabila variabel kemampuan guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas meningkat, hal ini diikuti dengan peningkatan efektivitas proses pembelajaran siswa.

Konsekuensi dari penelitian ini adalah semakin terampil guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas akan berimplikasi terhadap efektivitas proses pembelajaran siswa, semakin profesional guru dalam mengajar, maka akan menciptakan iklim dan suasana pembelajaran yang efektif.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi

untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Salah satu keterbatasan yang dialami oleh penulis selama melaksanakan penelitian dalam menyusun skripsi yaitu dalam penyebaran angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dalam melaksanakan penelitian adanya keterbatasan waktu karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak kegiatan selain mengajar dan sulit menjumpai guru pendidikan agama Islam karena peneliti pada awalnya tidak mengetahui hari mengajar guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan metode penelitian, namun untuk mencapai hasil yang sempurna sangat sulit, karena dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, namun penulis berusaha agar keterbatasan-keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keobjektifan jawaban siswa ketika mengisi angket yang diajukan.

2. Peneliti tidak dapat mengontrol variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran siswa.
3. Jauhnya lokasi penelitian dari tempat peneliti bermukim (bertempat tinggal).

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada beberapa bab terdahulu, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli selatan tergolong dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pencapaian sebesar 78,47% baik.
2. Efektivitas proses pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli selatan dapat dikategorikan baik, yaitu dengan tingkat pencapaian sebesar 79,0%.
3. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, bahwa koefisien korelasi antara variabel Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dengan variabel Efektivitas Proses Pembelajaran siswa tergolong baik, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,635, artinya pengaruh positif dan signifikan. Pada taraf signfikan 5%=0,254. Ada pengaruh yang signifikan antara dua variabel yaitu variabel kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dan variabel efektivitas proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Para guru/khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kecamatan Tapanuli Selatan terus meningkat mutu dan mempertahankan hasil yang telah dicapai dalam meteri Pendidikan Agama Islam.
2. Para guru/khususnya guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan terlebih segala yang diperlukan dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Dalam kemampuan guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas diharapkan terus hendaknya bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menjadi contoh bagi guru mata pelarajan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

----------, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

----------, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Danim, Sudarman. *Inovasi Pendidikan,* Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif,* Jakarta: AV Publisher, 2009.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua,* Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Djamal, Murni. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Teks Book, 1993.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Banjarmasin: Remaja Rosdakarya, 1997.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Hasibuan, J.J., dkk. *Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Hasri, Salfen. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif,* Makassar: Yayasan Pendidikan Makasar BTN Minasa Upa, 2002.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Agama Islam,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Mulyasa, E. . *Manajemen Berbasis Sekolah,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

----------, E. *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

----------, E.. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

----------, E.. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Pidarta, Made. *Pengelolaan Kelas,* Surabaya: Usaha Nasional, tt.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3,* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula,* Bandung: Alfabeta, 2005.

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran,* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta, 2003.

Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran,* Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Yasyin, Sulchan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* Surabaya: Amanah, 1997.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah Bapak/Ibu memberikan bahan-bahan yang menantang untuk anak didik?
2. Apakah Bapak/Ibu menyajikan materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media yang menarik?
3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan gaya dan strategi mengajar yang bervariasi?
4. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan disiplin pada diri anak?
5. Apakah Bapak/Ibu mengatur temapt duduk sebelum memulai pelajaran?
6. Apakah ruangan kelas memiliki ventilasi?
7. Apakah Bapak/Ibu memberikan reaksi apabila ada gangguan dalam kelas?
8. Apakah Bapak/Ibu menganalisa tingkah laku siswa yang mengalami kesulitan?

Lampiran II

ANGKET

Angket ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Kelas Terhadap Efektifitas Proses Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan".**

I. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Jawablah setiap pertanyaan yang terdapat dalam angket ini dengan membubuhi tanda ceklis (✓) jawaban yang menurut adik-adik paling tepat.
3. Jawablah angket ini dengan jujur sebab tidak akan berpengaruh terhadap diri anda dan profesi anda.
4. Setelah diisi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terimakasih atas kesediaan adik-adik mengisi angket ini.

II. Kemampuan guru pendidikan agama Islam mengelolah kelas.

1. Guru Pendidikan Agama Islam skrab dengan siswa
   a. Sangat Akrab
   b. Akrab
   c. Kurang Akrab
   d. Tidak Akrab

2. Guru pendidikan agama Islam memberikan bahan-bahan yang menantang untuk anak didik

   a. Sangat Sering c. Jarang

   b. Sering d. Tidak Pernah

3. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyajikan materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media yang menarik

   a. Sangat menggunakan media c. Kadang menggunakan media

   b. Menggunakan media d. Tidak pernah menggunakan media

4. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan gaya mengajar yang bervariasi

   a. Sangat sering c. Kadang-kadang

   b. Sering d. Tidak pernah

5. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi yang bervariasi

   a. Sangat sering c. Kadang-kadang

   b. Sering d. Tidak pernah

6. Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan disiplin pada diri anak

   a. Benar sekali c. Kadang-kadang

   b. Benar d. Tidak benar

7. Guru Pendidikan Agama Islam mengatur tempat duduk siswa

   a. Benar sekali c. Kadang-kadang

   b. Benar d. Tidak benar

8. Ruangan kelas memiliki ventilasi yang cukup besar memungkinkan cahaya matahari masuk ke dalam ruangan

a. Sangat sering c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak Pernah

9. Guru Pendidikan Agama Islam mengatur barang-barang dalam kelas dan menempatkannya dengan baik

a. Sangat sering c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

10. Guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran

a. Sangat sering c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

11. Guru Pendidikan Agama Islam memandang siswa secara seksama

a. Sangat sering c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

12. Guru Pendidikan Agama Islam mengadakan pendekatan terhjadap anak didik

a. Sangat sering c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

13. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan dalam proses pembelajaran

a. Sangat sering c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak Pernah

14. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan reaksi apabila ada gangguan dalam kelas

    a. Sangat memberikan reaksi c. Jarang

    b. Memberikan reaksi d. Tidak pernah

15. Guru Pendidikan Agama Islam menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah dalam kesulitan belajar

    a. Sangat sering c. Kadang-kadang

    b. Sering d. Tidak pernah

16. Guru Pendidikan Agama Islam mengadakan pendekatan-pendekatan dalam pemecahan masalah kelompok

    a. Sangat sering c. Kadang-kadang

    b. Sering d. Tidak pernah

17. Guru Pendidikan Agama Islam mengadakan pendekatan-pendekatan dalam pemecahan masalah individu

    a. Sangat sering c. Kadang-kadang

    b. Sering d. Tidak pernah

III. Efektivitas Proses Pembelajaran

1. Guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan siswa yang berpartisipasi belajar secara aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran

    a. Sangat sering c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

2. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran

   a. Sering menggunakan metode c. Jarang

   b. Kadang-kadang menggunakan metode d. Tidak pernah

3. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai dan menutup pelajaran agar siswa lebih giat lagi dalam belajar

   a. Sangat sering c. Kadang-kadang

   b. Sering d. Tidak pernah

4. Guru Pendidikan Agama Islam mengetahui perbedaan setiap individu siswa

   a. Sangat sering c. Kadang-kadang

   b. Sering d. Tidak pernah

5. Guru Pendidikan Agama Islam membuat perencanaan pengajaran sebelum mengajar

   a. Sangat sering c. Kadang-kadang

   b. Sering d. Tidak pernah

6. Guru Pendidikan Agama Islam mampu memberi sugesti atau saran kepada siswa

   a. Sangat sering c. Kadang-kadang

   b. Sering d. Tidak pernah

7. Guru Pendidikan Agama Islam bersikap bijaksana dalam menangani masalah siswa

a. Sangat bijaksana c. Kurang bijaksana

b. Bijaksana d. Tidak bijaksana

8. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menciptakan suasana yang demokratis

a. Sangat sering c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

9. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru memberikan masalah yang merangsang siswa untuk cepat berfikir

a. Sangat sering c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak Pernah

10. Guru Pendidikan Agama Islam menginteraksikan atau menggabungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan datang

a. Sangat sering c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

11. Guru Pendidikan Agama Islam mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan nyata

a. Sangat sering c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

12. Guru Pendidikan Agama Islam mendorong siswa untuk belajar mandiri

a. Sangat sering c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak Pernah

13. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan ulangan kepada siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran

    a. Sangat sering c. Kadang-kadang

    b. Sering d. Tidak pernah

14. Sarana lingkungan sekolah mendukung ketersediaan proses pembelajaran siswa

    a. Sangat sering c. Kadang-kadang

    b. Sering d. Tidak Pernah

15. Intonasi suara guru Pendidikan Agama Islam bervariasi ketika sedang menjelaskan

    a. Sangat sering c. Kadang-kadang

    b. Sering d. Tidak Pernah

16. Guru Pendidikan Agama Islam menegur siswa yang membuang sampah sembarang di dalam kelas

    a. Sangat sering c. Kadang-kadang

    b. Sering d. Tidak Pernah

17. Guru Pendidikan Agama Islam memeriksa kebersihan dan kerapian pakaian dan kelengkapan atribut seragam siswa sebelum memulai pelajaran

    a. Sangat sering c. Kadang-kadang

    b. Sering d. Tidak pernah

Lampiran:

DATA BAKU PENELITIAN KEMAMPUAN GURU PAI MENGELOLA KELAS

No	Item Pertanyaan																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	67
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	66
3	4	3	2	4	4	2	2	4	2	3	2	2	2	3	4	2	2	47
4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	50
5	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	60
6	3	2	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	2	53
7	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	1	2	56
8	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	3	4	55
9	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	59
10	4	3	2	4	3	3	1	3	4	2	1	1	4	4	3	2	3	47
11	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	1	2	50
12	4	3	1	4	2	1	1	3	4	1	1	3	4	3	3	1	2	41
13	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	2	55
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	51
15	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	46
16	3	4	1	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	42
17	3	4	1	4	2	3	1	1	2	1	3	3	2	3	1	2	4	40
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	67
19	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	56
20	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	65
21	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	58
22	2	4	2	3	2	4	2	2	2	1	2	3	3	2	2	4	1	41
23	1	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	48

24	4	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	47
25	1	2	2	3	4	1	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	2	49
26	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	51
27	3	2	4	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	51
28	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	59
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	47
30	3	4	3	4	1	3	4	4	4	1	3	3	4	3	1	4	3	52
31	4	2	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	56
32	1	4	2	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	49
33	4	2	3	4	3	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	3	54
34	2	4	4	4	3	4	3	1	4	1	4	1	4	3	1	4	3	50
35	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	4	46
36	3	4	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	45
37	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	61
38	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	58
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	67
40	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	1	3	54
41	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	1	3	60
42	3	2	3	4	4	2	1	3	4	3	4	2	3	3	4	3	1	49
43	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	67
44	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	2	3	1	54
45	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	61
46	3	4	2	3	2	3	4	1	4	3	2	4	3	3	4	3	3	51
47	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	60
48	1	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	53
49	4	4	3	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1	58
50	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	51

51	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	51
52	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	2	3	4	54
53	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	49
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	52
55	3	1	4	2	4	1	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	43
56	3	3	3	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	50
57	4	1	4	3	3	3	1	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	44
58	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	59
59	2	2	1	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	54
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	52
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
62	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	57
63	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	53
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	65
66	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	58

DATA BAKU PENELITIAN VARIABEL EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN SISWA

No	Item Pertanyaan																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	65
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	64
3	4	2	2	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	52
4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	48
5	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	59
6	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	1	4	3	4	4	2	53
7	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	55
8	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	4	2	48
9	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	4	3	4	4	3	4	57
10	4	2	3	1	4	1	4	2	4	3	1	4	4	3	2	3	3	48
11	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	56
12	4	2	3	1	4	1	4	3	1	2	4	1	4	3	2	4	3	46
13	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	59
14	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	51
15	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	54
16	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	53
17	4	2	3	2	3	1	4	3	4	2	1	3	4	3	3	4	4	50
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	51
19	4	2	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58
20	3	4	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	1	4	3	4	3	53
21	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	4	4	2	53
22	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	2	48
23	4	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	47
24	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	53

25	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	57
26	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	1	3	3	3	49
27	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	54
28	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	59
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
30	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	53
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
32	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	53
33	2	4	1	3	4	2	4	3	1	3	2	4	3	4	3	2	4	49
34	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	59
35	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
36	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
37	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	59
38	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	56
39	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	64
40	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	57
41	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	57
42	4	1	3	1	4	3	4	2	3	2	3	3	2	4	3	4	1	47
43	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	62
44	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	54
45	4	3	1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	56
46	4	2	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	55
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	65
48	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	1	56
49	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	2	56
50	2	3	4	3	2	2	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	53
51	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	51

52	4	2	3	2	4	4	4	3	3	2	1	4	3	3	3	4	2	51
53	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	53
54	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	52
55	4	2	1	3	4	2	2	2	4	4	3	3	2	3	2	4	2	47
56	3	2	1	1	3	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	40
57	4	4	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	52
58	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	59
59	2	3	4	1	4	2	2	1	3	2	3	4	1	4	3	4	3	44
60	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	53
61	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	52
62	4	1	4	4	2	4	3	1	4	2	4	4	4	3	3	4	1	52
63	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	60
64	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	53
65	4	1	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	58
66	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	60

Lampiran :

A. Variabel Kemampuan Guru PAI Mengelola Kelas

1. Skor maksimal dan minimum diperoleh dengan mengatur sekor variabel dari yang terkecil ke sektor yang tertinggi, yaitu:

40	41	41	42	43	44	45	46	46	47
47	47	47	48	49	49	49	49	50	50
50	50	50	51	51	51	51	51	51	51
52	52	52	53	53	53	54	54	54	54
54	55	55	56	56	56	57	58	58	58
58	59	59	59	60	60	60	61	61	65
65	66	67	67	67	67				

2. Skor tertinggi sebesar 67
3. Skor terendah : 40
4. Range (rentangan) = skor tertinggi – sekor terendah =67-40=27
5. Banyak kelas atau (K) = 1+3,3 log n
   = 1+3,3 log (66)
   = 1+3,3 x 1,81
   = 1+ 5,973
   = 6,973
   = 7
6. Panjang kelas (i) = i = $\frac{R}{K} = \frac{27}{7} = 3{,}8 = 4$
7. Mean (rata-rata) = My = $\frac{\sum Fx}{N} = \frac{3196{,}5}{66} = 48{,}43$

Interval	F	X	F.X
40 – 43	5	41,5	207,5
44 – 47	8	45,5	53,5
48 – 51	17	49,5	841,5
52 – 55	13	53,5	695,5
56 – 59	11	57,5	632,5
60 – 63	5	61,5	307,5
64 – 67	7	65,5	458,5
	66		3196,5

8. Median (nilai pertengahan)

$$\text{Me} = b + P\left(\frac{1/2^n - F}{F}\right)$$

$½^n = ½ \times 66 = 33$

$b = \frac{56+55}{2} = 55{,}5$

$P = 4$

$F = 30$

$f = 13$

$$Me = 55{,}5 + 4\left(\frac{1/266 - 30}{13}\right)$$

$$= 55{,}5 + 4\left(\frac{33-30}{13}\right)$$

$$= 55{,}5 + \frac{12}{13}$$

$$= 55{,}5 + 0{,}923$$

$$= 56{,}423$$

9. Standar Deviasi SD = $\sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$

Interval	F	X	X^2	FX	FX^2
40 – 43	5	41,5	1722,25	207,5	8611,25
44 – 47	8	45,5	207,25	53,5	16562
48 – 51	17	49,5	2450,25	841,5	41654,25
52 – 55	13	53,5	2862,25	695,5	37209,25
56 – 59	11	57,5	3306,25	632,5	36368,75
60 – 63	5	61,5	3782,25	307,5	18911,25
64 – 67	7	65,5	4290,25	458,5	30031,75
	66			3196,5	189348,5

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{189348,5}{66} - \left(\frac{3196,5}{66}\right)^2}$$

$$= \sqrt{2868,91} - (48,431)^2$$

$$= \sqrt{2868,91 - 2345,56}$$

$$= \sqrt{523,35}$$

$$= 22,87$$

B. Variabel Efektifitas Proses Pembelajaran

1. Skor maksimal dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel dari yang terkecil ke skor yang tertinggi yaitu:

40 44 46 47 47 47 48 48 48 48 49 49 49 50 50 51 51 51 51
51 51 52 52 52 52 52 53 53 53 53 53 53 53 53 53 53 53 54
54 54 55 55 56 56 56 56 57 57 57 57 58 58 58 59 59 59 59
59 59 60 60 62 64 64 65 65

2. Skor tertinggi sebesar 65
3. Skor terendah :40
4. Range (rentangan) = sekor tertinggi-skor terendah =65-40=25
5. Banyak kelas atau (K) = 1+3,3 log n

   = 1+3,3 log (66)

   = 1+3,3 x 1,81

   = 1+ 5,973

   = 6,973

   = 7
6. Panjang kelas (i) = i = $\frac{R}{K} = \frac{28}{7} = 4$

7. Mean (rata-rata) = Mx = $\frac{\sum Fx}{N}$

Interval	F	X	F. X
40 – 43	1	41,5	41,5
44 – 47	5	45,5	227,5
48 – 51	15	49,5	742,5
52 – 55	21	53,5	1123,5
56 – 59	17	57,5	977,5
60 – 63	3	61,5	184,5
64 – 67	4	65,5	262
	66		3559

Mx = $\frac{\sum Fx}{N} = \frac{3559}{66} = 53{,}92$

8. Median (nilai pertengahan)

Me = $b + P\left(\frac{1/2^n - F}{F}\right)$

½^n = ½ x 66 =33

$b = \frac{56+55}{2} = 55{,}5$

P = 4

F = 21

f = 21

$Me = 55{,}5 + 4\left(\frac{1/266 - 21}{21}\right)$

$= 55{,}5 + 4\left(\frac{33 - 21}{21}\right)$

$= 55{,}5 + 4(0{,}57)$

$= 55{,}5 + 2{,}28$

$= 57{,}78$

9. Standar Deviasi SD = $\sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N}\right)^2}$

Interval	F	X	X^2	FX	FX^2
40 – 43	1	41,5	1722,25	41,5	1722,25
44 – 47	5	45,5	207,25	227,5	207,25
48 – 51	15	49,5	2450,25	742,5	2450,25
52 – 55	21	53,5	2862,25	1123,5	2862,25
56 – 59	17	57,5	3306,25	977,5	3306,25
60 – 63	3	61,5	3782,25	184,5	3782,25
64 – 67	4	65,5	4290,25	262	4290,25
	66			3559	193648,5

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N}\right)^2}$$

$$= \frac{193648,5}{66} - \left(\frac{3559}{66}\right)^2$$

$$= 2934,068 - (53,924)$$

$$= 2934,068 - 2907,797$$

$$= 26,271$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : NUR AISAH SIREGAR

Nim : 06.311031

Jurusan / Program : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Tempat/ Tanggal lahir : Sungai Lindai, 8 Oktober 1986

Alamat : PT. Perkebunan Nusantara V
AFD III Sei Lindai

II. Orangtua

Nama Ayah : ZULFAN SIREGAR

Nama Ibu : DERHAMINA PASARIBU

Pekerjaan : Karyawan PTPN V

Alamat : PT. Perkebunan Nusantara V
AFD III Sei Lindai

III. Pendidikan

a. SD Negeri 1 Sungai Lindai tamat tahun 1999
b. MTs Darul Ulum Tandun tamat tahun 2002
c. SMA Negeri 1 Kasikan tamat tahun 2006
d. Masuk Perguruan Tinggi Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan tahun 2006